

**PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KELAS  
MELALUI MANAJEMEN KELAS DI KELAS 5 SD**

**Latifa Dina<sup>1</sup>**

Universitas PGRI Kalimantan, [3061956091@mhs.stkipbjm.ac.id](mailto:3061956091@mhs.stkipbjm.ac.id)

**Nana Suciati<sup>2</sup>**

Universitas PGRI Kalimantan, [nanasuciati@stkipbjm.ac.id](mailto:nanasuciati@stkipbjm.ac.id)

**Rahidatul Laila Agustina<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Kalimantan, [rahidatul.agustina@stkipbjm.ac.id](mailto:rahidatul.agustina@stkipbjm.ac.id)

**Hajjah Rafiah<sup>4</sup>**

Universitas PGRI Kalimantan, [hajjahrafiah@stkipbjm.ac.id](mailto:hajjahrafiah@stkipbjm.ac.id)

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting dalam pembentukan pribadi yang baik pada anak-anak di sekolah dasar. Nilai-nilai karakter alangkah lebih baiknya masuk dalam program pendidikan. Namun, seringkali tantangan muncul dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah, terutama akibat kurangnya struktur dan kegiatan yang terorganisir dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan program penguatan pendidikan karakter berbasis kelas melalui manajemen kelas di Kelas 5 SD. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas VB di SDN Teluk Dalam 3 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program penguatan pendidikan karakter berbasis kelas melalui manajemen kelas memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa di kelas VB. Manajemen kelas yang efektif menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan mata pelajaran dan kegiatan sehari-hari di kelas juga membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** *Penguatan pendidikan karakter, berbasis kelas, manajemen kelas.*

**PENDAHULUAN**

Karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Menurut Suyanta (2011: 11) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Nilai-nilai pendidikan karakter mesti harus ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan sehari-hari di sekolah atau habituasi (Wibowo, 2013: 21-22). Di sekolah, pembiasaan- pembiasaan yang dapat dilakukan adalah seperti upacara bendera, kegiatan keagamaan secara rutin, sholat berjamaah, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Program Penguatan Pendidikan Karakter merupakan upaya pemerintah untuk menanamkan karakter pada siswa. Penguatan pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam Gerakan Revolusi Rohani Nasional (GNRM) yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo.

Gerakan Nasional Revolusi Rohani (GNRM) merupakan bagian integral dari butir kedelapan Nawacita. Program Peningkatan Pendidikan Karakter diwujudkan melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Peningkatan Pendidikan Karakter. Program Intensif Pendidikan Karakter mengandung 5 nilai utama yaitu Religius, Kebangsaan, Kemandirian, Gotong Royong dan Integritas. Program penguatan pendidikan karakter dilaksanakan berdasarkan tiga dasar penguatan pendidikan moral kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat (No. 20 Tahun 2018). Penguatan pendidikan karakter diharapkan dapat menciptakan generasi emas Indonesia tahun 2045 yang berjiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik.

Saat ini penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar masih sangat kurang. Faktor penyebab tidak adanya pendidikan karakter adalah sistem pendidikan saat ini kurang menekankan pada pengembangan karakter dan lebih menekankan pada aspek kognitif dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung pengembangan karakter yang baik (Hidayatullah, 2015: 15). Minimnya pendidikan karakter dapat dilihat dari berbagai perilaku kriminal siswa sekolah dasar. Ada banyak pelecehan seksual, intimidasi, penyalahgunaan zat, intoleransi, ketidakjujuran, dan banyak lagi saat ini. Faktanya, pendidikan karakter di sekolah masih kurang. Hal ini terlihat dari banyaknya kasus pelecehan seksual di kelas yang pelaku dan korbannya sama-sama siswa sekolah dasar, maraknya kejadian bullying di kampus sekolah dasar, dan kasus guru yang melakukan kekerasan terhadap siswa di kelasnya. Berdasarkan kasus-kasus tersebut, pendidikan karakter harus ditanamkan dan diajarkan secara optimal sejak dini melalui pendidikan formal di sekolah.

Penerapan pendidikan karakter secara intensif dalam pendidikan formal dapat diterapkan di dalam kelas. Guru dapat meningkatkan pendidikan karakter di kelas melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menghubungkan pendidikan karakter dan melakukan analisis KD yang kemudian digunakan untuk mengembangkan indikator dengan dimana ada lima nilai karakter utama yang tertulis pada Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat 2, yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.



Gambar 1. Lima Nilai Karakter dalam PPK (Kemendikbud, 2017: 8).

Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah pada pelaksanaannya disebut program PPK dilaksanakan melalui tiga basis sesuai dengan konsep dan pedoman tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sebagai berikut.

1. Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Pendidikan Karakter Berbasis Kelas adalah gerakan bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai inti ke dalam kurikulum sekolah, silabus, dan RPP. Kurikulum sendiri

merupakan ruh atau inti dari pendidikan. Jika sekolah tidak memiliki kurikulum, maka kegiatan pendidikan tidak akan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan karakter dalam pengembangan kurikulum tidak dimasukkan dalam topik pokok yang dibahas, tetapi disisipkan ke dalam muatan pembelajaran dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mengamalkan nilai-nilai kunci PPK. Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas merupakan kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang terjadi selama pembelajaran di kelas. Salah satu upaya penerapan PPK di kelas adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam RPP. Berikut merupakan tabel contoh dari pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam RPP dengan menggunakan materi dari kelas III semester 2 tema 1 Subtema 2”.

**Tabel 1.** Contoh Penerapan Nilai Karakter dalam RPP

<b>Muatan Pelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian</b>	<b>Karakter yang Diharapkan</b>
PPKn	1.1 menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.	1.1.1 Menceritakan pengalaman berdasarkan sikap yang sesuai dengan kelima sila.	Percaya diri, cinta tanah air, toleransi dan religiusitas

2. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Suasana lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Suasana sekolah yang ditata dan diatur sesuai dengan nilai karakter yang ingin diterapkan pada peserta didik akan membantu karakter peserta didik cepat berkembang (Suparno, 2015: 70). Penerapan PPK berbasis budaya sekolah dapat dilakukan melalui penyusunan kebijakan sekolah yang mewajibkan peserta didik untuk berhadir 15 menit sebelum bel masuk berbunyi. Apabila ada yang terlambat, maka peserta didik mendapatkan sanksi tidak boleh mengikuti pembelajaran di jam pertama. Penerapan seperti itu akan melatih siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab.

3. Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

Pendidikan karakter berbasis masyarakat merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dengan mengkoordinasikan empat aspek kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Koesoema, 2018:7). Peran masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan program pendidikan karakter secara intensif. Dengan demikian, keterlibatan berbagai mitra di masyarakat dapat mendukung proyek-proyek sekolah. Ada berbagai mitra di masyarakat seperti instansi pemerintah, tokoh masyarakat, akademisi dan budayawan lokal. Salah satu bentuk kerjasama sekolah-pemerintah adalah melalui pembelajaran di museum. Melalui kegiatan pembelajaran di museum diharapkan sikap nasionalisme siswa dapat ditumbuhkan.

Pada pelaksanaan nya program PPK berbasis kelas dilaksanakan dengan berbagai cara diantaranya adalah PPK berbasis kelas dalam kurikulum, PPK berbasis kelas melalui manajemen kelas, PPK melalui pilihan dan penggunaan model, pendekatan dan metode, PPK melalui mata pelajaran khusus, PPK melalui gerakan literasi, PPK melalui layanan bimbingan konseling

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis kelas merupakan kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai disiplin ilmu. Penguatan pendidikan moral berbasis kelas terjadi dalam proses interaksi guru-siswa di kelas. Kelas merupakan pusat pendidikan karakter karena kelas merupakan tempat utama pendidikan.

Manajemen kelas atau pengelolaan kelas adalah momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dalam proses pembelajaran. Manajemen merupakan serangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain. Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar atau pembelajaran bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Karwati & Priansa, 2014: 5).

Manajemen kelas yang dilakukan guru dengan baik akan berdampak baik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru, kemudian akan mewujudkan interaksi atau proses pembelajaran yang baik pula. Karena berinteraksi dengan peserta didik tidak selalu mudah dan lancar. Guru di dalam kelas bertanggung jawab atas kemajuan proses pembelajaran (Koesoema, 2018: 168). Selain itu guru juga berwenang menyusun sebuah pembelajaran yang berfokus pada lima nilai utama pendidikan karakter. Dengan manajemen kelas dan kondisi kelas yang baik dapat membantu peserta didik untuk belajar sehingga prestasi dapat meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas, menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan PPK berbasis kelas melalui manajemen kelas karena kelas merupakan tempat utama terjadinya proses pendidikan ketika berada di sekolah. Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas umumnya merujuk pada upaya guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter saat mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kedepannya guru semakin optimal dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter bagi peserta didiknya di kelas pada sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok (Sukmadinata, 2010: 60). Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditulis secara deskriptif berdasarkan fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah atau fenomena dibuat manusia. Dalam penelitian ini memfokuskan pada penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas melalui manajemen kelas di SDN Teluk Dalam 3 Banjarmasin.

Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas 5 SDN Teluk Dalam 3 Banjarmasin. Lokasi kegiatan pada penelitian ini bertempat di SDN Teluk Dalam 3 yang beralamat di Jl. Batu Damar No.5, Komplek Mulawarman, Teluk Dalam, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan. Sumber data yang diperoleh sebagai analisis data adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yaitu guru kelas 5 SDN Teluk Dalam 3. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data observasi dan dokumentasi.

Data yang telah dikumpulkan dianalisa secara deskriptif kualitatif maksudnya adalah menguraikan atau menganalisa seluruh permasalahan yang dibahas dengan tegas dan sejelas-jelasnya kemudian dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan sehingga hasil penelitian ini dapat dipahami dengan mudah dan dapat diambil kesimpulan yang jelas guna untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik

analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas melalui manajemen kelas dalam proses pembelajaran di kelas VB terdapat sudah mengintegrasikan nilai karakter berbasis kelas melalui manajemen kelas yang dimulai dari persiapan bahan ajar yaitu berupa rancangan pembelajaran/RPP, sarana dan alat peraga, ruang belajar, situasi proses pembelajaran serta pengaturan waktu pada proses pembelajaran dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran sampai kegiatan akhir pembelajaran. Sejalan dengan teori Rusydie (2011:5) menjelaskan pengertian manajemen kelas yaitu merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar dapat berjalan sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar/bahan ajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Merujuk pada apa yang di kemukakan oleh Suparno (2015: 29) mengemukakan bahwa pendidikan karakter berarti pendidikan yang bertujuan untuk membantu agar peserta didik mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkan. Misalnya, apabila hendak karakter jujur terbentuk, maka pendidikan karakter itu merupakan suatu cara atau jalan untuk membantu peserta didik agar nilai kejujuran itu menjadi miliknya dan menjadi bagian dari hidupnya yang nantinya akan mempengaruhi seluruh cara berpikir dan bertindak dalam hidupnya. Dari hasil analisis data terlihat bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat pada saat guru mengintegrasikan program penguatan pendidikan karakter pada manajemen kelas ialah nilai karakter religius, nasionalisme, gotong royong, integritas dan mandiri.

Dari hasil observasi terlihat bahwa guru sangat sudah bertanggung jawab penuh dan siap dalam mengintegrasikan program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui manajemen kelas yang guru ciptakan dikelas. Terlihat dari guru yang menyiapkan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) dengan nilai-nilai karakter didalamnya dan menerapkan nilai karakter tersebut pada proses pembelajaran, sarana dan alat peraga di dalam kelas yang guru siapkan dan fasilitasi untuk menunjang program PPK dalam pembiasaan-pembiasaan disaat pembelajaran salah satu contohnya seperti Al-quran/buku doa/juz amma untuk pembiasaan setiap pagi membaca doa bersama, ruang belajar yang guru ciptakan yang sesuai dengan nilai karakter dan karakter-karakter anak salah satu contohnya adalah menghias dinding kelas dengan gambar-gambar tarian adat atau senjata khas daerah dan memajang hasil kreativitas siswa didinding kelas, situasi proses pembelajaran yang guru lakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang guru terapkan untuk mengintegrasikan nilai karakter salah satu contohnya pembiasaan meminta izin kepada guru jika siswa ingin keluar kelas atau ke toilet secara bergantian saat proses pembelajaran sedang berlangsung, serta pengaturan waktu atau manajemen waktu yang guru upayakan untuk mengintegrasikan program PPK dari awal kegiatan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran sampai diakhir kegiatan pembelajaran salah satu contohnya seperti saat adanya pengintegrasian nilai karakter mandiri dan gotong royong terlaksana saat guru meminta seluruh siswa untuk membuat kelompok diskusi untuk menyelesaikan tugas yang guru berikan dan setelah tugasnya selesai guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Kendala yang Muncul Pada Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas Pada Kelas 5 SDN Teluk Dalam 3 Banjarmasin. Walaupun hampir tidak ada dan tidak terlihat adanya kendala dari guru untuk mengintegrasikan program PPK namun hambatan yang muncul tidak dapat dipungkiri sedikit banyaknya pasti ada. Hambatan pada pelaksanaan program pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas melalui manajemen kelas pada kelas 5 SDN Teluk Dalam 3 Banjarmasin masih ada beberapa siswa yang melanggar program kesepakatan kelas yang sudah dibuat bersama.

Kendala lain yaitu keterbatasan ruang kelas. Ruang kelas yang berada dilantai 2 dan suhu nya yang panas karena dikelas tersebut menyebabkan guru harus ekstra energi untuk membuat ruang kelas terlihat sejuk dan proses pembelajaran tidak membosankan walaupun saat suhu cuaca sedang panas. Pada ruang kelas juga tidak peralatan untuk penguatan pendidikan karakter yaitu papan karakter atau pohon karakter atau slogan nilai karakter. Keterbatasan ini menyebabkan berkurangnya fungsi peralatan PPK yang dibuat dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Yetri (2017: 274) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi kendala dalam penguatan pendidikan karakter (PPK). Sarana dan prasarana disini termasuk ruang belajar atau ruang kelas dan alat peraga yang dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data-data dan laporan yang tersaji dapat diambil kesimpulan bahwa dalam program penguatan pendidikan berbasis kelas melalui manajemen kelas pada Kelas 5 SDN Teluk Dalam 3 Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik dan guru sudah berupaya untuk melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai karakter berbasis kelas melalui manajemen kelas seperti meintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam rancangan perencanaan pembelajaran, menyediakan sarana dan alat peraga, menciptakan ruang belajar atau ruang kelas yang sesuai dengan nilai karakter pada PPK, membangun situasi proses pembelajaran yang didalamnya terintegrasi nilai-nilai karakter dan mengatur waktu pada proses pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan dan tugas-tugas yang didalamnya terdapat penerapan nilai karakter.

Pengintegrasian program PPK berbasis kelas melalui manajemen kelas selanjutnya diharapkan agar guru dapat bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru lainnya untuk demi tercapainya siswa yang berkarakter baik dalam melaksanakan karakter dalam kebijakan dan tata tertib disaat kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Karwati, E. dan Priansa. D.J. (2014). *Manajemen Kelas Classromm Management*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Kemendikbud. (2017). *Pedoman Supervisi Klinis Pengembangan Kerofesian Berkelanjutan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Koesoema, D. (2010). *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia.
- Koesoema, D. (2015). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta.

**Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 3  
(SENSASEDA) 3  
UNIVERSITAS PGRI KALIMANTAN  
13 DESEMBER 2023**

**SSN 2963-2528**

---

Suparno, P. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah Sebuah Pengantar Umum*. Yogyakarta: PT Kanisius

Tim PPK Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yetri & Rijal, F. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Jurnal Pendidikan Islam*. 8 (11).